

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

Penelitian akan memaparkan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Desa Ban-ban Pakong Pamekasan, baik berupa obsevasi, wawancara dan dokumentasi, tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian.

Sebelum memaparkan hasil data dan temuan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi profil singkat dari pengajian remaja di Desa Ban-ban Pakong Pamekasan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dan diharapkan.

#### **1. Profil Pengajian Remaja Di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan**

##### **a. Sejarah Singkat Pengajian Remaja Di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan**

Di desa Ban-ban dulunya tidak ada majelis atau pengajian remaja, sehingga para remaja di desa ban-ban sangat minim untuk mengetahui ajaran agama atau syiar-syiar islam.

Adapun yang melatar belakangi terbentuknya pengajian reamaja ini, dapat di petik dari wawancara ustad Moh. Lawi Hasan berikut ini:

Muncul dari keinginan Ustad Moh. Lawi Hasan yang mengumpulkan para remaja yang berada disekitar rumahnya setelah banyak yang berkumpul ustad Moh. Lawi Hasan menyampaikan idenya yaitu ingin mengadakan pengajian para remaja yang dalam isi pengajiannya berisi syiar-syiar agama islam seperti salawat Nabi SAW. Dan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tujuan agar para remaja di desa Ban-ban dapat menjadi suri tauladan yang baik atau contoh yang baik kepada remaja-remaja lainnya dan melanjutkan majelis pengajian yang sudah pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada saat itupula ide ustad Moh. Lawi Hasan di tannggapi dengan baik oleh para remaja di sekitar rumahnya. Dan pada tanggal 24 september 2016 bertepatan dengan malam minggu, pengajian remaja di laksanakan.

Sejak itulah para remaja di desa Ban-ban mengikuti pengajian yang selalu dilaksanakan pada malam minggu setelah sholat isya' (ba'da isya') namun ditambah dengan arisan yang setiap masing-masing individu membawa uang 5.000 dan ketika di akhir acara akan di undi dan menentukan siapa tuan yang akan melaksanakan pengajian. alasan saya memilih malam minggu karena meminimalisir waktu yang digunakan secara tidak bermanfaat menjadi hal-hal aktivitas yang baik dan banyak manfaatnya. Terkait tempat atau lokasi pengajian yang akan dilaksanakan yaitu berpindah-pindah tempat atau lokasi pengajian kesetiap rumah masing-masing anggota pengajian. Dan kekompakan para remaja yang juga mempunyai semangat dan mendukung terhadap terbentuknya kegiatan pengajian remaja sehingga semakin banyak para remaja yang bergabung dalam pengajian yang awalnya hanya berjumlah 25 remaja sekarang menjadi 35 remaja yang bergabung pada pengajian tersebut. Rangkaian acara dalam kegiatan pengajian ini yaitu pembacaan surah Al-Fatihah, surah Yasin, pembacaan salawat Nabi, do'a, pengumpulan uang arisan dan terakhir makan bersama.<sup>1</sup>

Maka dari itu, awal mulanya pengajian dibentuk karena untuk memanfaatkan waktu yang ada agar berguna dengan baik dan juga bermanfaat, dan mengubah kebiasaan-kebiasaan yang sebelumnya para remaja di desa Ban-ban banyak yang keluar rumah hanya untuk berkumpul dengan remaja lainnya yang memang tidak bermanfaat, maka dengan

---

<sup>1</sup> Moh. Lawi Hasan, Ketua Pengajian Remaja, Wawancara Lapangan Dirumahnya, (15 Maret 2023), Pukul 20.12 Wib

terbentuknya pengajian remaja bisa meminimalisir waktu yang tidak bermanfaat menjadi hal-hal aktivitas yang baik dan banyak manfaatnya.

Dan terkait dengan waktu dan tempat pengajian yaitu dilakukan pada saat malam minggu terkait lokasi pengajian yang akan dilaksanakan yaitu berpindah-pindah tempat atau lokasi pengajian kesetiap rumah masing-masing anggota pengajian.

**b. Visi**

Terbentuknya generasi pemuda islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berilmu luas, baraklak mulia, beramal sholeh, sehingga dapat berguna dan menjadi suritauladan bagi generasi selanjutnya yang sesuai dengan ajaran agama islam yang bepegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

**c. Misi**

- a. Melaksanakan syiar-syiar islam ahli sunnah waljamaah melalui pengajian, dzikir dan salawat Nabi.
- b. Memperbanyak membaca salawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Agar remaja senantiasa mengingat perjuangan Nabi Muhammad SAW.
- c. Memberikan pengajaran tentang ajaran agama islam dan hukum-hukum islam yang murni dan rahmatan lil'alamin.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Data Visi, Misi Pengajian, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, (15 Maret 2023), Pukul 20.12 Wib

d. **Gambar 4.1 Struktur Pengajian Remaja Di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan<sup>3</sup>**



Alasan ustad Moh. Lawi Hasan memilih non remaja yang menjadi ketua, wakil, bendahara, dan sekretaris dalam wawancaranya berikut ini.

“agar tidak ada yang merebutkan jabatan sehingga para remaja dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pengajian ini. Sedangkan para non remaja ini memberikan contoh pemimpin yang baik dan bertanggung jawab agar dapat ditiru oleh para remaja”<sup>4</sup>

e. **Susunan acara pengajian**

- 1) Membaca surat Al-Fatihah

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Struktur Pengajian, Hasil Tahap Lapangan, (15 Maret 2023), Pukul 20.12 Wib

<sup>4</sup> Moh. Lawi Hasan, Ketua Pengajian Remaja, Wawancara Lapangan Dirumahnya, (15 Maret 2023), Pukul 20.12 Wib

- 2) Membacakan surat Yasin
- 3) Membaca salawat (marhaban)
- 4) Do'a atau penutup
- 5) Pengumpulan uang arisan jamaah yang di targetkan hanya 5.000
- 6) Makan bersama<sup>5</sup>

**f. Nama-nama anggota pengajian**

**Tabel 4.1**

NO	NAMA	JABATAN	USIA ANGGOTA
1	Ustadz Moh. Lawi Hasan	Ketua Pengajin	56 Tahun
2	Ustadz Moh. Ruji	Wakil Ketua	42 Tahun
3	Hj. Bahri	Sekretaris	58 Tahun
4	Abdul Hadi	Bendahara	45 Tahun
5	Arisandi Haikal	Anggota	15 Tahun
6	Ach. Zaiful Rahman	Anggota	14 Tahun
7	Moh. Syafi'i	Anggota	18 Tahun
8	Moh. Musfik	Anggota	22 Tahun
9	Moh. Subyan	Anggota	20 Tahun
10	Moh. Karim	Anggota	35 Tahun
11	Faisal	Anggota	12 Tahun
12	Ach. Sulfan Haidar	Anggota	14 Tahun
13	Renaldy	Anggota	17 Tahun
14	Fajar Triwahyudi	Anggota	19 Tahun

<sup>5</sup> Susunan Acara Pengajian, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, (15 Maret 2023), Pukul 20.12 Wib

15	Moh. Haris	Anggota	41 Tahun
16	Khomarutdin	Anggota	36 Tahun
17	Fathor Rohman	Anggota	21 Tahun
18	Halimi	Anggota	16 Tahun
19	Jumali	Anggota	34 Tahun
20	Sodiqin	Anggota	15 Tahun
21	Hendrawan	Anggota	13 Tahun
22	Ach. Halil	Anggota	49 Tahun
23	Abdul Hamid	Anggota	37 Tahun
24	Musfiq	Anggota	27 Tahun
25	Musfiki	Anggota	15 Tahun
26	Samohli	Anggota	43 Tahun
27	Fahriyasin	Anggota	17 Tahun
28	Wahyudi	Anggota	13 Tahun
29	Moh. Dedy	Anggota	15 Tahun
30	Moh. Rizal	Anggota	19 Tahun
31	Moh. Hidayatullah	Anggota	14 Tahun
32	Sugiyanto	Anggota	21 Tahun
33	Moh. Agel Gani	Anggota	16 Tahun
34	Abdul Majid	Anggota	54 Tahun
35	Sayedi	Anggota	24 Tahun

**2. Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Pembacaan Salawat Nabi  
Pada Pengajian Remaja Di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan**

Di desa Ban-ban sebelumnya belum pernah membentuk pengajian remaja dengan seiringnya berkembangnya zaman masyarakat sudah mulai merasakan keresahan dengan anak mereka yang suka keluar malam dan suka berkumpul sesama remaja oleh karena itu dengan banyaknya orang tua yang khawatir pada pergaulan anaknya dan mereka takut anaknya terpengaruh oleh pergaulan bebas serta berteman dengan orang yang suka meminum-minuman keras. Maka dari itu ustadz Moh. Lawi Hasan membentuk sebuah pengajian remaja yang di adakan setiap malam minggu dan alokasi waktunya yaitu setelah sholat isya'.

Hal tersebut dikatakan oleh ustadz Moh. Lawi Hasan selaku ketua pengajian bahwa:

Di desa Ban-ban merupakan desa yang kecil namun masyarakatnya selalu mendukung dalam kegiatan yang berbau positif apa lagi dalam kegiatan pengajian sehingga ide yang saya sampaikan untuk membentuk pengajian remaja di desa Ban-ban mendapatkan respon yang sangat baik dan para remaja di desa Ban-ban sangat antusias untuk mengikuti pengajian tersebut. Yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak dan moral yang sudah terkikis oleh perkembangan zaman, menjalin silaturahmi antar remaja dan membangun solidaritas yang baik, agar dapat membina para remaja untuk senantiasa berada di jalan agama islam yang rahmatan lil'alamin sehingga mencapai kedamaian dan kebahagiaan dunia dan akhirat, agar para remaja dapat menambah ilmu agama dan mempunyai wawasan yang luas.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara di atas tentang implementasi pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan, sebelumnya jarang para remaja untuk

---

<sup>6</sup> Moh. Lawi Hasan, Ketua Pengajian Remaja, Wawancara Lapangan Dirumahnya, (15 Maret 2023), Pukul 20.12 Wib

berjabat tangan dengan sesama remaja lainnya maka dengan kebiasaan yang dilakukan yakni berjabat tangan dengan anggota pengajian, nanti akann bisa menjadi kebiasaan baik yang mendorong para remaja untuk menjaga tali silaturahmi. Maka dengan ini akhlak remaja bisa lebih baik artinya dengan menjaga hubungan persaudaraan menjadi pencapaian kedamaian dan kebahagiaan dunia dan akhirat, dan dalam mengikuti pengajian para remaja dapat menambah ilmu agama serta mempunyai wawasan yang luas.

Penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan yang dilaksanakan pada malam minggu dengan bertujuan agar para remaja tidak keluar pada saat malam minggu karena malam minggu merupakan malam yang panjang bagi pemuda.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Moh. Ruji senada dengan ustadz Moh. Lawi Hasan bahwa:

Saya menerapkan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja karena saat ini karena akhlak dan moral para remaja sudah mulai terkikis atau sudah mulai mengalami kerusakan, maka dari itu saya berharap dengan adanya pengajian remaja ini bisa memperbaiki akhlak dan moral yang sudah rusak kembali menjadi lebih baik lagi dan agar sedikit mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW. Yang sebagai pedoman bagi kita atau petunjuk hidup karena akhlak Nabi sudah di ajarkan dari sejak kita lahir agar hidup di dunia lebih bermakna bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Seperti halnya menghormati orang yang lebih tua, tutur bahasa yang sopan dan santun dan menjaga hubungan persaudaraan dan lain sebagainya. Kami menerapkan pendidikan spiritual ini agar

menciptakan pemuda-pemuda yang berpegang teguh pada agama islam yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>7</sup>

Dari penjelasan ayat di atas yaitu Allah SWT. Memerintahkan kepada hambanya untuk tetap berpegang teguh pada tali silaturahmi dan Allah SWT. Melarang kita untuk bercerai-berai, menjaga silaturahmi menciptakan hubungan yang harmonis dan tanpa adanya permusuhan karena hidup saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Arisandi Haikal mengemukakan sebagai anggota sekaligus pemandu dalam pembacaan salawat Nabi bahwa:

Saya sebagai anggota yang selalu pro aktif dalam pengajian pembacaan salawat Nabi sehingga dapat memotivasi terhadap masyarakat khususnya para remaja untuk ikut serta dalam jamaah pengajian remaja yang melalui pembacaan salawat Nabi Muhammad Saw.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi pada fokus pertama, implementasi pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan, bahwa penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja yang dilaksanakan pada malam minggu setelah sholat isya' agar para remaja di desa Ban-ban tidak keluar rumah dan hanya berkumpul yang tidak bermanfaat sehingga dibentuklah pengajian remaja agar para remaja

---

<sup>7</sup> Moh. Ruji, Wakil Ketua Pengajian Remaja, Wawancara Lapangan Dirumahnya, (18 April 2023), Pukul 11.05 Wib

<sup>8</sup> Arisandi Haikal, Anggota Pengajian, Wawancara Langsung, (25 April 2023), pukul 20.00 Wib.

bukan hanya berkumpul saja namu juga belajar ilmu agama dan menjalin silaturrahi.<sup>9</sup>

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto pelaksanaan pengajian (bisa dilihat di lampiran ke 15 gambar 1.1 1.2 1.3 ) yang telah di jelaskan ustadz Moh. Lawi Hasan, ustadz Moh dan remaja. Ruji tentang penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan. Dan anggota pengajian dalam proses penerapannya melalui pembacaan salawat Nabi.

### **3. Faktor Pendukung Dalam Pendidikan Spiritual Melalui Pembacaan Salawat Nabi Pada Pengajian Remaja Di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan**

Di dalam proses penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja pasti memiliki dampak dalam pelaksanaan pengajian remaja. Seperti halnya faktor pendukung dalam proses penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja yang untuk memperbaiki akhlak dan moral remaja yang sudah mulai terkikis atau mengalami kerusakan sehingga faktor pendukung sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan pengajian.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua pengajian, para remaja yang mengikuti pengajian, dan masyarakat

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal (15 s/d 30 April 2023).

di desa Ban-ban Pakong Pamekasan, terdapat beberapa faktor pendukung penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja yaitu banyaknya dukungan dari masyarakat, mendapatkan respot yang baik di kalangan para remaja, dan mendapatkan jamuan yang lezat di akhir acara.

Hal tersebut dikatakan oleh ustadz Moh. Ruji selaku wakil ketua pengajian:

Agar menarik para remaja untuk mengikuti pengajian ini saya membangun solidaritas kepada masyarakat sehingga mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat untuk kegiatan pengajian serta didalam kegiatan pengajian saya menerapkan pelajaran agama yang berupa syiar-syiar agama seperti pembacaan salawat Nabi yang bertujuan untuk selalu mengingat perjuangan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang mederang yaitu agama islam yang rahmatan lil'alamin sehingga penerapan belajar ilmu agama berbeda dengan penerapan di sekolah formal, dan para remaja di desa Ban-ban yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar agama islam yang selalu di rhidoi oleh Allah SWT. Dan agar lebih menarik para remaja untuk mengikuti kegiatan pengajian saya memberitahukan setiap pelaksanaan pengajian di akhir pengajian harus ada jamuan (engun).<sup>10</sup>

Hal tersebut yang dikatakan oleh Madsuri selaku tokoh masyarakat di desa Ban-ban bahwa:

Saya sangat mendukung aktivitas pengajian ini karna saya menginginkan generasi muda yang berbudi pekerti yang baik dan selalu berada dijalan yang di Rhidoi oleh Allah SWT. Apa lagi anak saya yang baru menginjak remaja, saya takut terjerumus kedalam pergaulan bebas dan perjudian karena di zaman sekarang teknologi semakin berkembang pesat dimana sudah ada aplikasi slots atau judi online untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan atau merusak moral dan akhlak para remaja saya menyuruh anak saya untuk bergabung ke pengajian remaja yang mengajarkan

---

<sup>10</sup> Moh. Ruji, Wakil Ketua Pengajian Remaja, Wawancara Lapangan Dirumahnya, (18 April 2023), Pukul 11.05 Wib.

remaja untuk perbanyak membaca salawat kepada baginda nabi Muhammad SAW. Dan mempererat hubungan tali silaturahmi.<sup>11</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan ustadz Moh. Ruji juga di ungkapkan oleh Arisandi Haikal selaku anggota pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan bahwa:

Saya mengikuti pengajian ini karna saya menyukai salawatan dan selebihnya saya mendapatkan pelajaran agama yang menurut saya penerapannya beda dengan penerapan di sekolah serta lebih menarik dan salah satu alasannya saya mengikuti pengajian karna saya suka berkumpul atau menjalin silaturrahi antar remaja lainnya.<sup>12</sup>

Arisandi Haikal, seorang anggota pengajian remaja senada dengan yang dikatakan oleh Fajar Triwahyudi yang mengikuti pengajian remaja bahwa:

Saya tertarik mengikuti pengajian ini pertama kali karna teman saya yang mengajak untuk bergabung yang katanya bisa menambah wawasan dan ada jamuan yang enak di akhir acara, namun setelah saya bergabung dalam pengajian ini ternyata sangatlah menenangkan hati saya dan saya juga merasakan perdamaian di jiwa dan batin saya ketika pembacaan salawat Nabi, sayapun berharap mendapatkan syafaatnya dengan berharap untuk bisa melatih jiwa supaya lebih giat dan istiqomah dalam mengikuti pembacaan salawat Nabi pada pengajian ini sera bisa menjadi petunjuk hidup untuk selalu di jalan yang lurus atau di rhidoi oleh Allah SWT. Agar dapat menghapus keburukan-keburukan dalam hati dan jiwa.<sup>13</sup>

Penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan mendapatkan faktor pendukung dalam pelaksanaanya seperti mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, penerapan pelajaran

---

<sup>11</sup> Madsuri, Tokoh Masyarakat Ban-ban, Wawancara Langsung, (20 April 2023), pukul 13.26 Wib.

<sup>12</sup> Arisandi Haikal, Anggota Pengajian, Wawancara Langsung, (25 April 2023), pukul 20.00 Wib.

<sup>13</sup> Fajar Triwahyudi, Anggota Pengajian, Wawancara Langsung, (29 April 2023), pukul 19.40 Wib.

agama yang berupa syiar-syiar agama melalui pembacaan salawat Nabi sehingga berbeda dengan penerapan pembelajaran agama di sekolah formal, para remaja di desa Ban-ban yang mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti pengajian, dan yang terakhir pemberian jamuan dari tuan rumah. Faktor tersebut yang mendukung penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat pada pengajian remaja.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada fokus dua yang bertujuan kepada ustadz Moh. Ruji, para remaja, dan tokoh masyarakat dalam proses pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan. Hasil observasi di atas ada 4 faktor yang dapat mendukung terjadinya penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja yaitu faktor pendorong seperti mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, penerapan pelajaran agama yang berupa syiar-syiar agama melalui pembacaan salawat Nabi sehingga berbeda dengan penerapan pembelajaran agama di sekolah formal, para remaja di desa Ban-ban yang mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti pengajian, dan yang terakhir pemberian jamuan dari tuan rumah.<sup>14</sup>

Dan diperkuat dengan hasil dokumentasi (bisa dilihat pada lampiran ke 15 gambar 1.5 1.6 1.7 dan 1.8) wawancara kepada ustadz Moh.Ruji, para remaja di desa Ban-ban, dan madsuri selaku tokoh masyarakat di desa Ban-ban.

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal (15 s/d 30 April 2023).

#### **4. Faktor Penghambat Dalam Pendidikan Spiritual Melalui Pembacaan Salawat Nabi Pada Pengajian Remaja Di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Ban-ban Pakong Pamekasan, terdapat beberapa faktor penghambat bukan hanya faktor pendukung saja yang ada, tetapi faktor penghambat juga ada pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan.

Hal tersebut dikatakan oleh ustad Moh. Ruji selaku wakil ketua pengajian:

Faktor penghambat yang terjadi pada remaja seperti: mudahnya para remaja yang terpengaruh pada pergaulan bebas yang setiap malam selalu keluar rumah hanya untuk berkumpul antar sesama remaja. Makanya saya memilih mengadakan pengajian pada malam minggu untuk mengarahkan para remaja kearah yang lebih bermanfaat dan menambah ilmu agamanya. Penghambat kedua, banyaknya para remaja yang lalai pada waktu pelaksanaan pengajian sehingga banyak yang terlambat untuk mengikuti pengajian, jadi saya berinisiatif untuk selalu menginformasikan melalui pengeras suara agar para remaja datang tepat waktu pada saat pelaksanaan pengajian. Penghambat ketiga, tidak sedikit para remaja yang tak ikut serta dalam pelaksanaan pengajian atau tidak hadir dengan beralasan malas karna lokasi pengajian terlalu jauh, maka dari itu saya mengusulkan pada saat pengajian agar selalu berpindah-pindah atau pengajian diadakan di rumah masing-masing anggota pengajian. Penghambat keempat, banyak para remaja yang merasa mengantuk saat pengajian berlangsung, oleh karena itu saya mengusulkan kepada ketua pengajian untuk diberikan kopi sebagai pengantisipasi mengantuk dan memberikan jamuan seperti kaldu, soto, nasi rames, campor, dan nasi pecel.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Moh. Ruji, Wakil Ketua Pengajian Remaja, Wawancara Lapangan Dirumahnya, (18 April 2023), Pukul 11.05 Wib.

Dengan adanya beberapa faktor penghambat yang terjadi saat pelaksanaan pengajian maka mengakibatkan proses pengajian terhambat.

Arisandi Haikal mengemukakan bahwa proses pelaksanaan pengajian terhambat karena ada beberapa faktor yang kadang terjadi.

Hal tersebut dikatakan oleh Arisandi Haikal bahwa:

Disini bukan hanya faktor pendukung saja namun ada juga faktor penghambat yang sering terjadi saat proses pengajian, yang sering saya alami merasangantuk saat berada di pengajian karna kurangnya tidur pada siang hari dan kecapean saat disekolah, oleh karena itu saya menjaga pola tidur dengan langsung istirahat tidur setelah pulang sekolah.<sup>16</sup>

Selanjutnya pendapat dari tokoh masyarakat Madsuri yang mengemukakan bahwa:

Kesulitan yang saya sering alami menyuruh anak saya untuk segera berangkat ke tempat pengajian karena anak saya selalu memberikan alasan-alasan yang tidak masuk akal dan terkadang anak saya ketiduran sehingga saya tidak tega untuk membangunkannya.<sup>17</sup>

Penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan mendapatkan penghambatan dalam pelaksanaannya seperti mudahnya para remaja yang terpengaruh pergaulan bebas, banyaknya para remaja yang lalai dengan waktu pelaksanaan pengajian, seringkali para remaja tidak hadir dalam pelaksanaan pengajian dan banyak para remaja yang

---

<sup>16</sup> Arisandi Haikal, Anggota Pengajian, Wawancara Langsung, (25 April 2023), pukul 20.00 Wib.

<sup>17</sup> Madsuri, Tokoh Masyarakat, Wawancara Lapangan Dirumahnya, (14 Juni 2023), Pukul 13.00 Wib.

merasa mengantuk saat pengajian berlangsung, dan faktor penghambat dari remaja merasakan mengantuk dan kecapean, sedangkan faktor penghambat dari tokoh masyarakat anaknya tidak mau patuh dan tidak tega membangunkannya. Faktor tersebut yang menghambat penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat pada pengajian remaja.

Dari hasil penelitian yang menggunakan observasi kepada ustadz Moh. Ruji, dan para remaja dalam proses pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan.

Hasil observasi di atas ada 7 faktor yang dapat menghambat terjadinya penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja yaitu faktor penghambat seperti mudahnya para remaja yang terpengaruh pergaulan bebas, banyaknya para remaja yang lalai dengan waktu pelaksanaan pengajian, seringnya para remaja tidak hadir dalam pelaksanaan pengajian dan banyak para remaja yang merasa mengantuk saat pengajian berlangsung.<sup>18</sup>

Dan diperkuat dengan hasil dokumentasi (bisa dilihat pada lampiran ke 15 gambar 1.5 1.6 dan 1.8) wawancara kepada ustadz Moh.Ruji, tokoh masyarakat dan remaja di desa Ban-ban.

Temuan penelitian setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informasi penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal (15 s/d 30 April 2023).

Dalam Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Pembacaan Salawat Nabi Pada Pengajian Remaja di Desa Ban-ban Pakong Pamekaan yaitu: sebelumnya belum pernah membentuk pengajian remaja namun dengan seiringnya perkembangan zaman para remaja di desa Ban-ban akhlaknya sudah mulai terkikis sehingga Usatadz Moh. Lawi hasan membentuk pengajian remaja yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak remaja yang rusak kembali menjadi lebih baik lagi, dan pembentukan pengajian remaja ini mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dan juga para remaja yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan setiap malam minggu setelah sholat isya'.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan pengajian ini memiliki faktor pendukung dalam implementasi pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan yaitu mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, penerapan pembelajaran agama yang berbeda dengan sekolah formal yaitu melalui pembacaan salawat, semangat remaja yang tinggi, dan jamuan dari tuan rumah.

Pada faktor penghambatnya dalam implementasi pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan yaitu Mudahnya para remaja yang terpengaruh pergaulan bebas, banyaknya para remaja yang lalai dengan waktu pelaksanaan pengajian, Seringnya para remaja tidak hadir dalam

pelaksanaan pengajian, dan banyak para remaja yang merasa mengantuk saat pengajian berlangsung, dan faktor penghambat lain datang dari tokoh masyarakat yaitu sulitnya untuk menyuruh anaknya dan merasa kesian di saat anaknya ketiduran.

## **B. Pembahasan**

Dengan memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam terdahulu dengan para narasumber yang dilengkapi dengan dokumentasi, serta observasi yang mendalam maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan.

Dari uraian tersebut peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis terkait dengan implementasi pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja di desa Ban-ban Pakong Pamekasan. Analisis ini peneliti lakukan karena adanya fakta-fakta dan temuan di lapangan sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan pada sub-sub sebelumnya.

### **1. Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Pembacaan Salawat Nabi Pada Pengajian Remaja Di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan**

Implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, maupun yang

berkaitan dengan pola pikir dan daya perasa menuju kearah tabiat manusia.

Dalam hal ini sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Ahmad D. Marimbi, pendidikan ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Dalam hal ini yang dimaksud pendidik adalah orang yang sudah dewasa, karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidik si terdidik.<sup>19</sup>

Pengajian remaja yang berada di desa Ban-ban Pakong Pamekasan yang mana bisa menjadi perantara dalam memperbaiki akhlak dan moral remaja yang terkikis oleh perkembangan zaman. Maka pengajian merupakan wadah untuk mempelajari ilmu agama yang bukan hanya sebatas pengajian Al-Qur'an saja, tetapi pengajian ini termasuk juga pengajian pendidikan agama islam secara umum dan mencakup semua hal-hal yang berbaur ajaran agama islam.

Seharusnya dengan adanya pendidikan agama islam manusia akan lebih terarah, baik kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan agama manusia dapat menuju ke tujuan yang sesungguhnya yaitu menuju agama yang rahmatan lil'alamin. Agama islam datang untuk menyeru umatnya supaya menyembah Allah semata. Allah adalah kesempurnaan yang mutlak, maka kepada yang memiliki keagungan, pengagungan kepada Allah di

---

<sup>19</sup> Haitami, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 136.

implementasikan dalam bentuk shalat dan dengan senantiasa mengingatnya, serta waspada dalam setiap gerak dan langkah.<sup>20</sup>

Ajaran agama islam bukan hanya bisa di terapkan dengan belajar di sekolah namun juga bisa belajar di kalangan masyarat salah satunya dengan membentuk pengajian remaja karena pendidikan agama islam selalu membutuhkan pembaharuan dengan mengikuti perkembangan zaman. Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tentunya pendidikan islam sedang dihadapkan dengan tantangan yang jauh lebih berat dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran islam.<sup>21</sup>

Menurut Moh. Kosim, arus globalisasi saat ini telah banyak membawa perubahan hampir pada seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang bisa di ambil misalnya dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut memberikan kemudahan-kemudahan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>22</sup>

Oleh karena itu melihat dari situasi dan kondisi di desa Ban-ban untuk mengantisipasi para remaja terpengaruh oleh arus global yang semakin menjauhkan dari ajaran-ajaran agama islam maka dibentuklah pengajian remaja yang mana sudah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan para remaja, bahwa keberadaan kegiatan pengajian remaja

---

<sup>20</sup> Rahimi, (*Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Korban Penyalah Gunaan NAPZA*), Vol.3 no.2 (September 2022): 188. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6204>

<sup>21</sup> Abdullah Dafiki-Siswanto, (Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Modernisasi Pendidikan Islam) Vol.3 no.2 (September 2022): 257. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6515>

<sup>22</sup> Moh. Kosim, (*Kebijakan Standar Nasional Pendidikan*) Vol.3 No.2 (November 2020): 136. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+Dr.+H.+moh+kosim+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1686832469182&u=%23p%3Dj9naJ\\_\\_3T0gJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Dr.+H.+moh+kosim+&btnG=#d=gs_qabs&t=1686832469182&u=%23p%3Dj9naJ__3T0gJ)

yang dilaksanakan pada setiap malam minggu sudah memberikan banyak manfaat dan berpengaruh baik dalam akhlak dan moral para remaja sehingga menjadi lebih baik.

Mengenai pelaksanaan kegiatan pengajian remaja yang berada di desa Ban-ban dapat dilaksanakan di rumah masing-masing anggota pengajian remaja sesuai pengundian arisan yang di tentukan. Pada alokasi waktu pelaksanaan pengajian dilakukan pada 1 minggu sekali setiap malam minggu setelah sholat isya' (ba'da isya') sampai acara selesai.

Dengan diadakan pengajian remaja telah banyak memberikan perubahan dalam meningkatkan akhlak dan moral remaja menjadi lebih baik dan menambah wawasan mengenai ke agamaan yang lebih luas. Pada awalnya para remaja yang hanya berkumpul tidak membawa manfaat yang baik bagi diri mereka dan juga bagi masyarakat sekitar sehingga dengan adanya pengajian tersebut perkumpulan remaja memberikan manfaat yang baik dan berdampak bagi kebaikan diri sendiri dan juga masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas ilmu beragama, dalam pengajian ini ketua pengajian menerapkan pembacaan salawat Nabi dan pembacaan surah Yasin bersama sehingga remaja yang awalnya tidak pernah bersalawat kepada Nabi dengan mengikuti pengajian ini dapat senantiasa mengingat Nabi Muhammad SAW. Sehingga dapat sedikit meniru perilaku atau akhlak Nabi Muhammad SAW.

Dimana seiring berkembangnya zaman banyak perubahan di mulai dari teknologi yang semakin canggih yang dapat mengakibatkan dampak

buruk jika salah dalam penggunaannya, cara berpenampilan yang tidak sesuai dengan syariat islam, dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam seperti tutur kata yang kasar, dan kurang sopan kepada orang yang lebih tua. Sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 83 sebagai berikut:

وَأَذِّبْنَا مَيْتَاتِكُمْ فِي آيَاتِنَا لَا تُغْنِي عَنْكُمْ كُفْرَانِكُمْ إِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu):Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia” QS. Al-Baqarah

Oleh karena itu pengajian remaja ini harus tetap di pertahankan, karena pengajian ini memiliki peran yang mampu mencegah pergaulan remaja yang tidak baik dan keberadaannya juga dapat dilaksanakan di tengah-tengah lingkungan masyarakat apalagi dengan dukungan masyarakat yang cukup banyak, selain itu pengajian remaja juga mempunyai potensi dan pengaruh besar bagi generasi muda sehingga dapat mencetak generasi muda yang barakhlak mulia dan bermoral yang ajarannya bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah, maka tujuan hidup seseorang akan lebih terarah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **2. Faktor Pendukung Dalam Pendidikan Spiritual Melalui Pembacaan Salawat Nabi Pada Pengajian Remaja Di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan**

Disamping implementasi atau penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat Nabi pada pengajian remaja, pada dasarnya terdapat suatu faktor pendukung untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan pengajian remaja. Adapun faktor pendukungnya ialah sebagai berikut:

1) Mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat

Dalam hal ini sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Albert Bandura, perilaku manusia tidak hanya dikuasai oleh kekuatan internal dalam dirinya, melainkan sebagai hasil interaksi dengan kalangan masyarakat.<sup>23</sup>

2) Penerapan pelajaran agama yang berupa syiar-syiar agama melalui pembacaan salawat Nabi sehingga berbeda dengan penerapan pembelajaran agama di sekolah formal

3) Para remaja di desa Ban-ban yang mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti pengajian

4) Pemberian jamuan dari tuan rumah.

Faktor tersebut yang mendukung penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat pada pengajian remaja.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Pendidikan Spiritual Melalui Pembacaan Salawat Nabi Pada Pengajian Remaja Di Desa Ban-Ban Pakong Pamekasan**

---

<sup>23</sup> Al-Mubdiu, *Perkembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam*, (skripsi IAIN Bengkulu, 2020).

Disamping faktor pendukung pasti ada faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan pengajian remaja. Adapun faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mudahnya para remaja yang terpengaruh pergaulan bebas yang terpengaruh oleh perkembangan zaman.

Dalam hal ini sebagaimana yang sudah di kemukakan oleh Hilter, dengan prinsip rasialisnya menutupi suara hati spiritual kebersamaan dan persamaan hak. “Yang penting penampilan”, merupakan prinsip yang telah berhasil membelokkan pemikiran bangsa ini menjadi bangsa yang konsumtif dan mendewakan penampilan luar, tanpa memerhatikan sisi terdalam manusia yaitu hati nurani.<sup>24</sup>

- 2) Banyaknya para remaja yang lalai dengan waktu pelaksanaan pengajian
- 3) Seringnya para remaja tidak hadir dalam pelaksanaan pengajian
- 4) Banyak para remaja yang merasa mengantuk saat pengajian berlangsung.
- 5) Remaja yang merasakan kecapean sehingga tertidur saat acara
- 6) Anak yang kurang patuh kepada orang tua
- 7) Orang tua yang merasakan kasihan untuk membangunkan anaknya

Faktor tersebut yang menghambat penerapan pendidikan spiritual melalui pembacaan salawat pada pengajian remaja.

---

<sup>24</sup> Tri Mulia Pertiwi, (Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Sammaniyah), vol 2 no 3(Agustus 2022): 637. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>